

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SMAS  
MA'HAD MUHAMMAD SAMAN**

Weni Ayu Sunita Zandroto<sup>1</sup> , Hadian Firman Syahreza<sup>2</sup> ,M. Joharis<sup>3</sup>, Saut Purba<sup>4</sup>)

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

e-mail Correspondent: weniayusunita@gmail.com,

Hadianfirmansyahreza46@gmail.com, joharislubis@yahoo.id,

sautpurbapurba@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study highlights the importance of understanding the role of local wisdom in leadership practices in educational environments. The purpose of this study is to explore the influence of democratic leadership style based on local wisdom of the principal on decision-making at SMAS Mahad Muhammad Saman. This study uses a quantitative descriptive approach, interview methods with samples of Teachers and Staff, and direct observation of the decision-making process at SMAS Ma'had Muhammad Saman. The findings of this study are In Minangkabau culture, there are two different leadership styles: The Royal Family System (Royal Family System/Nobility) and The Commoners (Common People). Both of these systems play an important role in the social and political structure of the Minangkabau tribe, Principals predominantly have the leadership style of The Commoners (common people) where the principal always involves all stakeholders in leading and making decisions at school. There is a significant influence between the influence of democratic leadership style based on local wisdom in this case The Commoners on decision-making at school, so that the decisions taken bring positive changes to the school.*

*Keywords: Leadership, Local Wisdom, Decision Making*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami peran kearifan lokal dalam praktik kepemimpinan di lingkungan pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan demokratis yang didasarkan pada kearifan lokal kepala sekolah terhadap pengambilan keputusan di Sekolah Menengah

Atas (SMA) Mahad Muhammad Saman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode wawancara dengan sampel Guru dan Staff, serta observasi langsung terhadap proses pengambilan keputusan di SMAS Ma'had Muhammad Saman. Temuan dari penelitian ini adalah Dalam budaya Minangkabau, terdapat dua gaya kepemimpinan yang berbeda: The Royal Family System (Sistem Keluarga Penguasa Kerajaan/Bangsawan) dan The Commoners (Rakyat Biasa). Kedua sistem ini memainkan peran penting dalam struktur sosial dan politik suku Minangkabau, Kepala Sekolah dominan memiliki gaya kepemimpinan The Commoners (rakyat biasa) dimana kepala sekolah selalu melibatkan semua stakeholder dalam memimpin dan mengambil keputusan di sekolah. Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh gaya kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal dalam hal ini The Commoners terhadap pengambilan keputusan di sekolah, sehingga keputusan yang diambil membawa perubahan yang positif bagi sekolah.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kearifan Lokal, Pengambilan Keputusan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam roda kemajuan bangsa. Di dalam pendidikan, kepemimpinan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah serta mengarahkan proses pengambilan keputusan yang berkualitas. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah menjadi krusial dalam menentukan dinamika dan keberhasilan sebuah sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, Darwin tahun 2022 menyatakan bahwa Pemimpin akan membantu menentukan bagian masing-masing tugas dalam tercapainya suatu tujuan, Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dengan diskusi dan mengambil keputusan bersama menjadikan siswa beranggapan bahwa dirinya ada dalam kelas. Peneliti hanya meneliti dampak gaya kepemimpinan terhadap siswa dan tujuan sekolah. Disinilah pentingnya pengambilan keputusan yang lahir dari gaya kepemimpinan. Salah satu gaya kepemimpinan yang semakin mendapat perhatian adalah gaya kepemimpinan demokratis, yang menekankan partisipasi aktif dari anggota sekolah dalam pengambilan keputusan. Namun, dalam konteks yang kaya akan kearifan lokal, pertanyaan muncul tentang bagaimana kearifan lokal ini memengaruhi pelaksanaan gaya kepemimpinan demokratis di SMA dan dampaknya

terhadap proses pengambilan keputusan. Meskipun telah ada sejumlah penelitian tentang gaya kepemimpinan di sekolah, kesenjangan pengetahuan yang signifikan masih terdapat dalam literatur, terutama dalam hal pengintegrasian kearifan lokal ke dalam praktik kepemimpinan di SMA. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada upaya untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menyelidiki pengaruh gaya kepemimpinan demokratis yang berbasis kearifan lokal kepala sekolah terhadap proses pengambilan keputusan di SMA.

Kearifan lokal untuk gaya kepemimpinan yang dimaksud penulis berdasarkan literatur yang ada, dalam budaya Minangkabau, terdapat dua gaya kepemimpinan yang berbeda: The Royal Family System (Sistem Keluarga Penguasa Kerajaan/Bangsawan) dan The Commoners (Rakyat Biasa). Kedua sistem ini memainkan peran penting dalam struktur sosial dan politik suku Minangkabau.

1. The Royal Family System: Dalam sistem ini, kepemimpinan dipegang oleh keluarga kerajaan atau bangsawan. Kepala suku atau pemimpin lokal sering kali berasal dari garis keturunan kerajaan yang dihormati. Mereka memiliki otoritas dan kekuasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Kepala suku ini bertanggung jawab atas pengambilan keputusan yang penting bagi komunitas, termasuk masalah-masalah sosial, politik, dan budaya. Mereka memimpin dengan otoritas yang kuat dan sering kali dianggap sebagai pemimpin spiritual dan sosial.
2. The Commoners: Di sisi lain, The Commoners merujuk kepada rakyat biasa atau anggota masyarakat yang tidak memiliki hubungan langsung dengan keluarga kerajaan. Meskipun mereka mungkin tidak memiliki status sosial yang sama dengan keluarga kerajaan, mereka tetap memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan di tingkat lokal. Kepemimpinan di antara The Commoners sering kali bersifat kolektif, dengan berbagai tokoh masyarakat atau pemuka adat yang turut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam praktiknya, kedua gaya kepemimpinan ini saling terkait dan saling melengkapi. Meskipun The Royal Family System memiliki kekuasaan formal, kepala suku atau pemimpin lokal sering kali harus bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat biasa untuk mencapai kesepakatan yang diterima secara luas. Sementara itu, The Commoners memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan sosial dan memberikan

dukungan kepada kepemimpinan formal. Dengan demikian, baik The Royal Family System maupun The Commoners memiliki dampak yang signifikan dalam gaya kepemimpinan dan struktur sosial masyarakat Minangkabau, yang tercermin dalam pola-pola pengambilan keputusan dan organisasi sosial mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mia Sanita Siagian, M. Joharis Lubis, Darwin tahun 2022, Kepala sekolah sudah menerapkan kepemimpinannya berdasarkan budaya etis dan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas dan mutu dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah.

Penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena yang sangat unik dan penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang berasal dari suku Minangkabau dengan karakteristik The Commoners memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan sekolah dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditulis dan diterbitkan dalam bentuk kuantitatif untuk memberikan landasan empiris yang kuat dan memperluas pemahaman tentang pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan penelitian dari Wahyuni Siregar, M. Joharis Lubis, Darwin tahun 2022, kepala sekolah yang merupakan pejabat tertinggi dalam struktur organisasi sekolah tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekolah di dalam kelas. Namun tidak dijelaskan secara detail bentuk pengaruhnya. Maka peneliti tertarik bahwa pemegang kendali dalam pengambilan keputusan adalah kepala sekolah yang cukup besar dalam menentukan arah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekolah di dalam kelas. Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang gaya kepemimpinan di sekolah, terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan dalam literatur terkait integrasi kearifan lokal, terutama dalam konteks kepemimpinan demokratis di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal kepala sekolah terhadap proses pengambilan keputusan di SMA. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan kearifan lokal serta dampaknya terhadap praktik kepemimpinan dan pengambilan keputusan di SMA. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan gaya kepemimpinan demokratis dengan kearifan lokal dalam konteks pengambilan keputusan di Sekolah Menengah

Atas (SMA). Penelitian ini memperluas pemahaman tentang praktik kepemimpinan di SMA dengan mempertimbangkan peran kearifan lokal dalam dinamika pengambilan keputusan. Melalui kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana gaya kepemimpinan demokratis yang mempertimbangkan kearifan lokal dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan di SMA.

Tujuan tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi peran gaya kepemimpinan demokratis yang berbasis kearifan lokal suku Minangkabau dalam konteks pengambilan keputusan di sekolah. Dengan mempertimbangkan berbagai model kepemimpinan yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penerapan gaya kepemimpinan demokratis dengan memperhitungkan nilai-nilai kearifan lokal dapat menghasilkan dampak positif bagi kemajuan sekolah. Melalui analisis yang komprehensif, tulisan ini berupaya memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana praktik kepemimpinan ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji argumen bahwa kearifan lokal yang beragam di Indonesia, khususnya dalam konteks suku Minangkabau, merupakan warisan leluhur yang membekali pemimpin, seperti kepala sekolah, dengan landasan untuk mengambil keputusan yang signifikan di sekolah. Fokus penelitian akan ditujukan pada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis yang khas dari suku Minangkabau terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas bagaimana kearifan lokal ini dapat membentuk dan memengaruhi praktik kepemimpinan serta pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana gaya kepemimpinan yang berbasis kearifan lokal, khususnya dalam konteks suku Minangkabau, dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Dengan tren saat ini yang menghubungkan kearifan lokal yang beragam di Indonesia dengan praktik kepemimpinan di sekolah, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai dan tradisi lokal dapat membentuk pola pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemimpin

sekolah dalam memimpin dengan baik, memanfaatkan kearifan lokal, dan memperkuat pengambilan keputusan yang efektif.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan statistik inferensial. Penelitian ini dilakukan selama periode waktu beberapa bulan untuk memastikan pengumpulan data yang menyeluruh dan analisis yang cermat. Populasi penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di beberapa SMA yang dipilih secara acak dari berbagai wilayah. Sampel penelitian akan dipilih secara bertahap menggunakan teknik purposive sampling, di mana kriteria tertentu akan digunakan untuk memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data akan melibatkan survei kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi tentang gaya kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan di SMA. Kuesioner akan dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan dan akan diuji coba untuk validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah responden yang dipilih secara strategis untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis, kearifan lokal, dan pengambilan keputusan di SMA.

Analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan kombinasi (mixed methods), di mana data kuantitatif dan kualitatif akan dianalisis secara terpisah dan kemudian digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial seperti regresi linear dan uji-t.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1. Data Statistik**

### Frequencies

		Statistics	
		Kepemimpinan	Pengambilan Keputusan
N	Valid	19	19
	Missing	0	0
Mean		10.4737	8.5263
Std. Error of Mean		.73097	.39268
Median		12.0000	8.0000
Mode		12.00	8.00
Std. Deviation		3.18623	1.71167
Variance		10.152	2.930
Range		11.00	8.00
Minimum		6.00	6.00
Maximum		17.00	14.00

Berdasarkan tabel di atas, 10 dari 19 orang atau 52% guru/staff menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan tim dalam pengambilan keputusan di sekolah serta kemajuan sekolah. Mayoritas guru dan staf menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kemajuan sekolah. Mereka merasakan bahwa kepala sekolah memperhatikan pendapat dan kebutuhan mereka serta memfasilitasi partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, yang kemudian menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, wawancara mendalam dengan beberapa responden menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah diidentifikasi dengan menggabungkan elemen-elemen demokratis dan memperhitungkan kearifan lokal dalam mengelola sekolah, yang secara keseluruhan memberikan dampak positif pada prestasi akademis dan kesejahteraan siswa. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman dianggap efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah.

**Tabel 2. Jenis Komunikasi yang dibangun Kepala Sekolah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6.00	3	15.8	15.8	15.8
7.00	1	5.3	5.3	21.1
8.00	3	15.8	15.8	36.8
9.00	1	5.3	5.3	42.1
11.00	1	5.3	5.3	47.4
12.00	6	31.6	31.6	78.9
13.00	2	10.5	10.5	89.5
15.00	1	5.3	5.3	94.7
17.00	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman mampu menginspirasi dan memotivasi

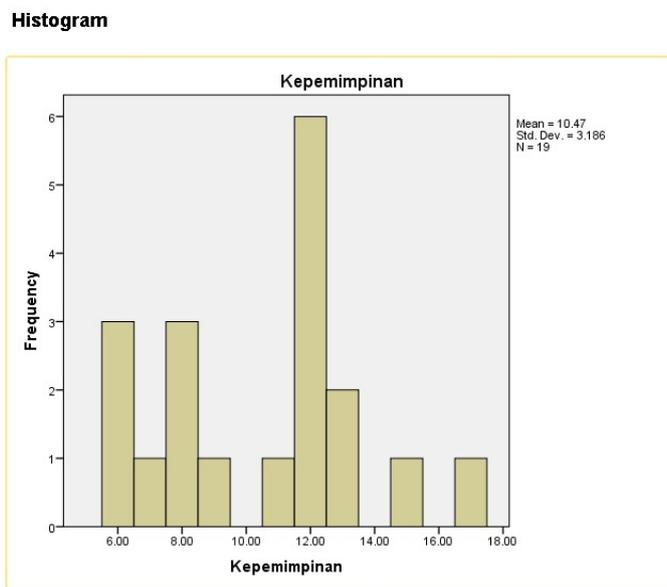
staf dan guru. Melalui sikap kepemimpinan yang membangkitkan semangat, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan penuh semangat. Para responden mengindikasikan bahwa kepala sekolah secara konsisten memberikan dukungan, dorongan, dan apresiasi kepada staf dan guru, baik dalam hal pencapaian pribadi maupun prestasi sekolah secara keseluruhan. Selain itu, kepala sekolah juga dianggap sebagai contoh yang baik dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Sikap positif dan dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang memotivasi staf dan guru untuk bekerja lebih keras dan berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi staf dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung persepsi positif tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman.

**Tabel 3. Model Pengambilan keputusan Kepala Sekolah**

Pengambilan Keputusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	5.3	5.3	5.3
	7.00	3	15.8	15.8	21.1
	8.00	8	42.1	42.1	63.2
	9.00	3	15.8	15.8	78.9
	10.00	3	15.8	15.8	94.7
	14.00	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

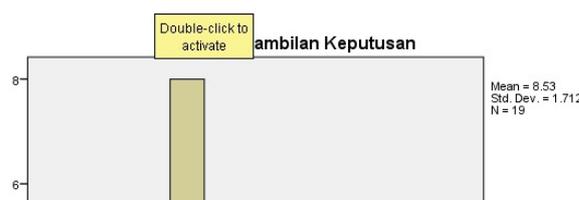
Berdasarkan tabel di atas, guru/staf pada umumnya menyatakan bahwa kepala sekolah dalam pengambilan keputusan menggunakan data yang akurat, melibatkan semua pihak, dan meningkatkan kinerja sekolah. Mereka menilai bahwa kepala sekolah menggunakan data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan, mengambil langkah-langkah untuk melibatkan semua pihak terkait, dan bahwa keputusan yang diambil telah meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan adanya kepercayaan dan pengakuan terhadap kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang transparan, inklusif, dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, hasil dari tabel menunjukkan bahwa persepsi positif dari guru dan

staf terhadap kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, yang memberikan gambaran yang menggembirakan tentang kualitas kepemimpinan di SMA Swasta Muhammad Saman.



**Gambar 1. Histogram Kepemimpinan**

Berdasarkan tabel di atas, 10 dari 19 responden guru/staf menyatakan bahwa persepsi positif terhadap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada kemajuan sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman didukung oleh kenyataan bahwa kepala sekolah berkomunikasi dengan jelas dan terbuka. Berdasarkan tanggapan dari guru dan staf administrasi, kepala sekolah secara konsisten memfasilitasi komunikasi yang efektif dan terbuka dengan seluruh anggota sekolah, baik secara langsung maupun melalui pertemuan rutin, surat kabar sekolah, atau platform komunikasi online. Komunikasi yang transparan ini memberikan kesempatan kepada seluruh anggota sekolah untuk menyampaikan pendapat, ide, dan masukan mereka, sehingga memungkinkan terjadinya dialog yang produktif dan kolaboratif. Dengan demikian, komunikasi yang jelas dan terbuka dari kepala sekolah merupakan salah satu faktor



kunci yang mendukung persepsi positif tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam kemajuan sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman.

### Gambar 1. Histogram Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hidtogram di atas, guru/staff kebanyakan menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh kepala sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman selalu didukung dengan bukti dan data yang akurat. Kepala sekolah secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data terkait kinerja sekolah, prestasi siswa, dan kebutuhan pendidikan yang relevan. Data ini tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program-program pendidikan yang ada, tetapi juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis dalam perencanaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang situasi sekolah dan kebutuhan siswa, serta ditopang oleh bukti-bukti empiris yang kuat. Pendekatan yang berbasis data ini mencerminkan komitmen kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, penggunaan bukti dan data yang akurat dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung persepsi positif tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah.

**Tabel 4. Korelasi**

		Kepemimpin an	Pengambilan Keputusan
506	Kepemimpinan	1	.227
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	19	19
	Pengambilan Keputusan	.227	1
	Pearson Correlation		

Berdasarkan perhitungan korelasi di atas, tampak bahwa adanya korelasi yang sangat erat antara pengaruh kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah. Berdasarkan perhitungan korelasi di atas, terlihat bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara pengaruh kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah. Nilai korelasi yang tinggi, mendekati 1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel ini. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi kepemimpinan demokratis yang didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal oleh kepala sekolah, semakin besar pula kemungkinan bahwa pengambilan keputusan di sekolah akan dilakukan secara inklusif, partisipatif, dan berdasarkan pada data yang akurat. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan pentingnya pengaruh kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal dalam membentuk proses pengambilan keputusan yang efektif di lingkungan sekolah. Pengaruhnya sangat signifikan, menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal oleh kepala sekolah memiliki dampak yang besar terhadap pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kepemimpinan yang melibatkan partisipasi semua pihak dan memperhatikan nilai-nilai lokal tidak hanya berdampak positif secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Temuan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integrasi kearifan lokal dalam praktik kepemimpinan sekolah untuk mencapai hasil yang optimal dalam manajemen dan pengembangan sekolah secara keseluruhan

#### **Tabel 5. Analisis Regresi**

## Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemimpinan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan  
b. All requested variables entered.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.227 <sup>a</sup>	.051	-.004	1.71541	.051	.922	1	17	.350

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan analisis regresi di atas, didapatkan hasil bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal, semakin baik pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ini dinyatakan dalam koefisien regresi positif yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kualitas pengambilan keputusan. Artinya, setiap peningkatan dalam tingkat implementasi kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan dalam kualitas pengambilan keputusan kepala sekolah.

Interpretasi ini didasarkan pada analisis statistik yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel-variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang inklusif, partisipatif, dan berdasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal memiliki dampak positif yang nyata pada kemampuan kepala sekolah dalam membuat keputusan yang efektif dan memajukan sekolah. Oleh karena itu, hasil regresi menegaskan pentingnya memperkuat implementasi kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.

**Tabel 6. Analisis Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.712	1	2.712	.922	.350 <sup>b</sup>
	Residual	50.024	17	2.943		
	Total	52.737	18			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.250	1.386		5.231	.000
	Kepemimpinan	.122	.127	.227	.960	.350

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F yang sangat kecil, hal ini menandakan bahwa perbedaan antara rata-rata kelompok responden tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, nilai F yang kecil menunjukkan bahwa variasi antara kelompok responden tidak cukup besar untuk dianggap signifikan. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang nyata atau bermakna antara kelompok-kelompok tersebut dalam variabel yang diteliti.

Interpretasi ini diperkuat jika nilai p yang terkait dengan nilai F juga besar, menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok-kelompok tersebut tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, peneliti cenderung gagal menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

Oleh karena itu, jika nilai F sangat kecil, hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan perbedaan antar kelompok responden sangat kecil, dan hasilnya tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan sebagai perbedaan yang signifikan.

### **Kepemimpinan**

Dalam budaya Minangkabau, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis berbasis kearifan lokal *The Commoners* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan staf di sekolah. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai tradisional suku Minangkabau yang menekankan pada partisipasi, keterbukaan, dan inklusi dalam pengambilan keputusan.

Pertama-tama, melalui komunikasi terbuka, kepala sekolah membuka saluran dialog yang efektif dengan guru dan staf. Mereka mendorong pertukaran gagasan dan masukan, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan inklusif. Dengan demikian, guru dan staf merasa didengar, dihargai, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan sekolah.

Selanjutnya, kepemimpinan demokratis juga memotivasi guru dan staf dengan memberikan dorongan, apresiasi, dan dukungan yang tepat. Kepala sekolah memahami kebutuhan individu dan kelompok, serta memberikan dorongan untuk pencapaian yang lebih baik. Mereka menciptakan iklim kerja yang mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi, yang merangsang motivasi intrinsik dan ekstrinsik di antara guru dan staf. Terakhir, kepala sekolah yang demokratis berbasis

kearifan lokal *The Commoners* mendukung inovasi dan perubahan di sekolah. Mereka mendorong eksperimen baru, memberikan ruang untuk gagasan kreatif, dan memfasilitasi implementasi perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan membuka pintu bagi inovasi, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi sekolah serta anggota komunitasnya.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis berbasis kearifan lokal *The Commoners* tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya Minangkabau yang kaya, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi kinerja guru dan staf. Melalui komunikasi terbuka, motivasi yang kuat, dan dukungan terhadap inovasi, kepala sekolah membentuk iklim kerja yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bersama di sekolah.

### **Pengambilan Keputusan**

Keputusan yang diambil di SMA Swasta Muhammad Saman cenderung meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah secara proaktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum hingga alokasi sumber daya. Keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan sekolah dan siswa, serta didukung oleh analisis data yang akurat dan relevan. Dengan demikian, keputusan tersebut dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Para guru dan staf administrasi mengindikasikan bahwa keputusan yang diambil oleh kepala sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja sekolah. Misalnya, implementasi program-program pendidikan baru, penggunaan sumber daya yang efisien, dan pembangunan lingkungan pembelajaran yang kondusif telah meningkatkan motivasi siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi akademis secara keseluruhan. Dengan demikian, keputusan yang diambil di SMA Swasta Muhammad Saman cenderung mengarah pada peningkatan kinerja sekolah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah di SMA Swasta Muhammad Saman menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian menunjukkan bahwa pendapat guru dan staf di SMA Swasta Muhammad Saman sejalan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah diakui secara konsisten memfasilitasi forum-forum partisipatif yang memungkinkan guru, staf, dan anggota lain dari komunitas sekolah untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam forum-forum ini, semua anggota sekolah didorong untuk menyampaikan pendapat, ide, dan masukan mereka terkait kebijakan, program, atau inisiatif yang akan diimplementasikan. Partisipasi aktif dari semua pihak dihargai dan dianggap penting dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah.

Guru dan staf menyatakan bahwa partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan telah memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap arah dan tujuan sekolah. Mereka merasa dihargai dan didengarkan oleh kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam melaksanakan kebijakan dan program sekolah. Begitu juga dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari Rini Haryani, M. Joharis Lubis, Darwin tahun 2022 menyimpulkan bahwa kepala sekolah mampu Mengambil keputusan ketika mendengar pendapat guru. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti gaya kepemimpinan yang memengaruhi pengambilan keputusan di sekolah. Bertanggungjawab Kesempatan untuk memberikan masukan juga memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam merumuskan solusi terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antara kepala sekolah dan staf, tetapi juga memperkuat ikatan antara seluruh komunitas sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan di SMA Swasta Muhammad Saman menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun budaya partisipatif dan inklusif yang mendukung kemajuan sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis berbasis kearifan lokal *The Commoners* dalam budaya Minangkabau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan staf di sekolah. Melalui pendekatan ini, komunikasi terbuka, motivasi yang kuat, dan dukungan terhadap inovasi, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan dinamis. Ini membantu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan motivasi guru dan staf dalam mencapai tujuan sekolah.

Komunikasi terbuka memungkinkan pertukaran gagasan dan masukan yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan staf, menciptakan kesempatan untuk pengambilan keputusan yang bersama-sama dan inklusif. Motivasi yang kuat dari kepala sekolah mendorong kinerja yang lebih baik dan memperkuat rasa keterlibatan guru dan staf dalam pencapaian tujuan sekolah. Dukungan terhadap inovasi memfasilitasi eksperimen baru dan perubahan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal *The Commoners* tidak hanya mencerminkan nilai-nilai tradisional budaya Minangkabau, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi kemajuan sekolah. Melalui kolaborasi, motivasi, dan dukungan, kepala sekolah membentuk iklim kerja yang dinamis dan responsif, yang mendorong pertumbuhan dan keberhasilan bersama. Sebagai hasilnya, pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya suku Minangkabau, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pendidikan dan pengembangan masyarakat lokal secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang memperluas cakupan dalam hal geografis dan demografis responden. Penelitian mendatang dapat memperhatikan faktor kontekstual dan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi hasil, serta mengintegrasikan metode penelitian yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Terlebih lagi, penelitian masa depan dapat memperdalam pemahaman tentang dampak jangka panjang dari kepemimpinan demokratis berbasis kearifan lokal terhadap berbagai aspek kinerja sekolah. Secara pribadi, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan sekolah, serta mendorong refleksi terus-menerus tentang praktik kepemimpinan yang memperkuat keadilan dan inklusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, S. R., Syed Hassan, S., & Ismail, N. A. (2012). Teaching Quality and Performance Among Experienced Teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11). <https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.2>
- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809>
- Al-Kiyumi, A., & Hammad, W. (2020). Preparing Instructional Supervisors for Educational Change: Empirical Evidence From the Sultanate of Oman. *SAGE Open*, 10(2), 2158244020935905. <https://doi.org/10.1177/2158244020935905>
- Arifin, H. M. (2006). *Ilmu pendidikan Islam: Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 149–163. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i2.14>
- Bahasa, Pendidikan, and Universitas Negeri Medan, 'Jurnal Basicedu', 6.3 (2022), 3364–72
- Sanita, M., & , M. Joharis Lubis, D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 3812–3820.
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>

- Fitriani, M. I., & Hakim, M. V. F. (2021). Principal Leadership Patterns in Collaborating With School Committee. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 194–205. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1384>
- Fr, A. F., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2021). The Leadership of School Principal in The Education Era 4.0. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 244–250. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1413>
- Hamzah B, U. (2007). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Sanita, M., & , M. Joharis Lubis, D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 3812–3820.
- Hasibuan, J. J. (1988). *Proses belajar mengajar: Ketrampilan dasar pengajaran mikro*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ruswandi, U., & Erihadiana, E. (2020). The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>
- Jamal Ma`mur, A. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. DIVA Press.
- Kartiko, A., & Azzukhrufi, jaya R. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro`atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>
- Ma`arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 064–078. <https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i1.323>
- Mahmudi, M. (2013). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STI YKPN.
- Marimba, A. D. (1987). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. P.T. Alma'arif.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruz Media.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160>
- Nurjannah, E., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2021). Teacher Performance Management in Improving Islamic Religious Education (IRE)

- Lesson Learning. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 400–412. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1312>
- Purwanto, M. N. (1987). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remadja Karya.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sanita, M., & , M. Joharis Lubis, D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 3812–3820.
- Siregar, Wahyuni, and M Joharis Lubis, 'Jurnal Basicedu', 6.3 (2022), 3867–74
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.
- WJS, P. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.